

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten dan adaptif agar mampu bersaing dan berkontribusi di dunia kerja, namun faktanya masih terdapat ketidaksesuaian antara pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi dengan kebutuhan yang ada di pasar kerja (Pramesti dkk, 2024). Hal ini dibuktikan dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) untuk lulusan sarjana di Indonesia yang tercatat sejak bulan Februari 2024 mencapai 871.860 jiwa, angka tersebut terus mengalami peningkatan dari dua tahun terakhir (Badan Pusat Statistik, 2024). Menurut Pramesti dkk (2024), ketidaksesuaian ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurikulum perguruan tinggi yang kurang adaptif dengan kebutuhan dunia kerja, kurangnya praktik lapangan bagi mahasiswa serta kurangnya kolaborasi antara perguruan tinggi dengan dunia industri.

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah telah mengusulkan inisiatif yang diterapkan dalam pendidikan di perguruan tinggi yaitu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Rahman, 2023). Melalui kebijakan MBKM bisa menjadi wadah untuk mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas melalui berbagai kegiatan pembelajaran seperti pertukaran pelajar, praktik kerja, riset, proyek independen, berwirausaha, proyek kemanusiaan, asistensi mengajar di bidang pendidikan dan kuliah kerja nyata tematik/proyek di desa (Buku Panduan,

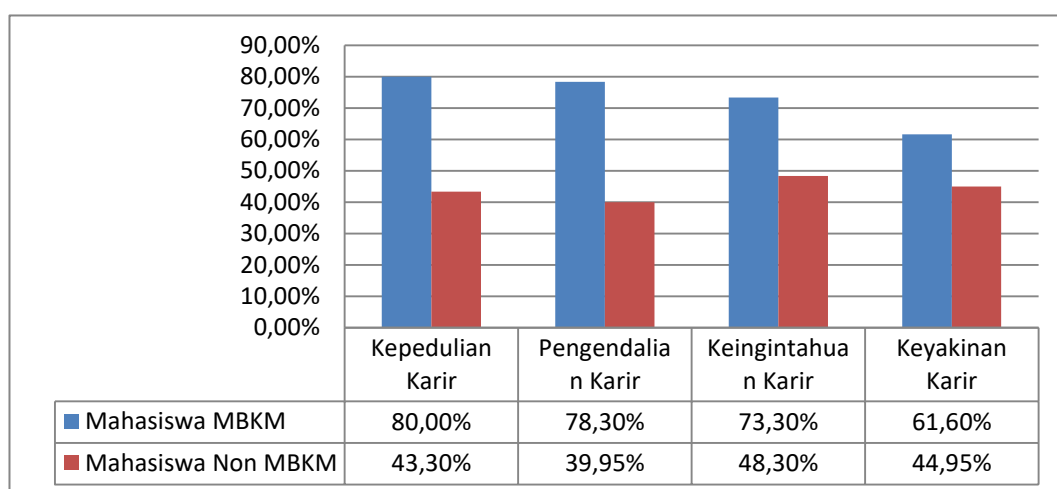
2020). Program ini juga memberikan mahasiswa peluang untuk memperluas wawasan mereka dalam teknologi pendidikan dan meningkatkan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja (Sieltiel dan Qomario, 2024). Menurut Triling dan Fadel (2009), salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai di abad ke-21 adalah kemampuan berkarir, yang mencakup adaptabilitas atau kemampuan beradaptasi didalamnya. Keterampilan khusus ini merupakan salah satu dari tiga keahlian utama yang sangat diperlukan dalam dunia kerja modern di abad ke-21 (Zubaidah, 2017). Mahasiswa dengan kemampuan beradaptasi dalam karir akan menunjukkan kepedulian terhadap pekerjaan dan karir saat ini dan yang akan datang, sehingga dapat merencanakan karirnya dengan lebih baik (Rahma dkk, 2023). Kuncoro dkk (2022) juga menyebutkan bahwa adaptabilitas karir merupakan keterampilan yang penting dimiliki mahasiswa untuk menghadapi berbagai perubahan.

Adaptabilitas karir mengacu pada kesiapan individu dalam menghadapi tugas-tugas yang dapat diperkirakan dengan cara mempersiapkan diri dan berpartisipasi dalam peran kerja serta menyesuaikan diri dengan perubahan tak terduga yang mungkin terjadi dalam lingkungan kerja (Savickas dan Porfeli, 2012). Kuncoro dkk (2022) juga menyebutkan bahwa adaptabilitas karir merupakan keterampilan yang penting dimiliki mahasiswa untuk menghadapi berbagai perubahan. Sari dkk (2021) juga menemukan bahwa terdapat peningkatan kompetensi mahasiswa sebagai dampak dari program MBKM, diantaranya kompetensi non-kognitif seperti kemampuan komunikasi sosial,

kemampuan membaca lingkungan sosial, keterampilan mengambil keputusan serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru.

Menurut Wibowo (2019), adaptabilitas karir merupakan suatu kompetensi *soft skill* yang perlu dilatih dan dikembangkan sejak dini. Pada penelitian yang dilakukan Kuncoro dkk (2022), terdapat perbedaan pada *soft skill* yang dimiliki oleh mahasiswa yang mengikuti MBKM dengan non MBKM. Namun, berdasarkan analisis statistik belum terlihatnya perbedaan adaptabilitas karir antara mahasiswa yang sedang mengikuti MBKM dengan yang pernah mengikuti MBKM. Hal tersebut berkemungkinan terjadi karena program MBKM baru saja dilaksanakan beberapa bulan, sehingga belum terlihatnya *soft skill* yang dimiliki oleh mahasiswa.

Adapun survei awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 1-5 November 2024 kepada 30 mahasiswa yang pernah mengikuti program MBKM dan 30 mahasiswa yang tidak pernah mengikuti program MBKM Universitas Malikussaleh sebagai berikut:



Berdasarkan hasil survei awal, pada aspek kepedulian karir sebanyak 80% mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM menunjukkan kepedulian terhadap karir mereka sedangkan pada mahasiswa yang tidak mengikuti program MBKM sebanyak 48% menunjukkan kepedulian terhadap karir mereka. Pada aspek pengendalian karir, sebanyak 78,3% mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM menunjukkan pengendalian terhadap karir mereka sedangkan pada mahasiswa yang tidak mengikuti program MBKM sebanyak 41% menunjukkan pengendalian terhadap karir mereka. Pada aspek keingintahuan karir, sebanyak 73,3% mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM menunjukkan keingintahuan terhadap karir mereka sedangkan pada mahasiswa yang tidak mengikuti program MBKM sebanyak 56% menunjukkan keingintahuan terhadap karir mereka. Pada aspek keyakinan karir, sebanyak 61,6% mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM menunjukkan keyakinan terhadap karir mereka sedangkan pada mahasiswa yang tidak mengikuti program MBKM sebanyak 38% menunjukkan keyakinan terhadap karir mereka.

Hasil survei awal menunjukkan perbedaan signifikan pada empat aspek adaptabilitas karir antara mahasiswa yang mengikuti program MBKM dan yang tidak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kuncoro dkk (2022), yang menunjukkan bahwa partisipasi dalam program berbasis pengalaman seperti MBKM dapat meningkatkan *soft skill*, termasuk kemampuan untuk mengelola karir secara proaktif. Sari dkk (2021) menekankan bahwa pengalaman praktis di lapangan memberikan mahasiswa kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan komunikasi, eksplorasi karir, dan pengelolaan diri, yang semuanya merupakan

elemen penting dari adaptabilitas. Fauziah dkk (2021), juga mengungkapkan bahwa Program MBKM berperan penting dalam membantu mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja dan mengembangkan kompetensi sebagai bekal setelah menyelesaikan pendidikan, dikarenakan pada program MBKM mahasiswa dibekali dengan pengalaman untuk terjun langsung ke lapangan (industri) dan MBKM ini juga diharapkan dapat menjadi solusi agar dapat menciptakan lulusan yang sesuai dengan keinginan dunia usaha, tuntutan zaman, kemajuan IPTEK, serta perkembangan masyarakat.

Meskipun terdapat banyak penelitian yang membahas tentang adaptabilitas karir, namun masih sedikit yang meneliti mengenai perbedaan tingkat adaptabilitas karir, khususnya pada mahasiswa yang pernah mengikuti program MBKM dan mahasiswa yang tidak pernah mengikuti program MBKM. Mengingat pentingnya adaptabilitas karir ini dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif dan dinamis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan tersebut dengan mengeksplorasi perbedaan adaptabilitas karir pada mahasiswa yang pernah mengikuti program MBKM dan mahasiswa yang tidak pernah mengikuti program MBKM.

1.2 Keaslian Penelitian

Keabsahan penelitian ini didukung oleh temuan-temuan sebelumnya yang sudah ditemukan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan perbandingan guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Rahma dkk (2023) melakukan penelitian terkait “*Career Adaptability dan Self Perceived*

Employability pada Mahasiswa Magang”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional dan populasi sebanyak 104 mahasiswa magang di Startup X dengan sampel yang digunakan sebanyak 83 orang. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu *career adaptability* dan *self perceived employability* pada mahasiswa magang terdapat hubungan yang positif, artinya semakin tinggi *career adaptability* yang dimiliki mahasiswa magang maka akan semakin tinggi pula *self perceived employability* yang dimiliki. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rahma dkk (2023) yaitu tempat penelitian, variabel penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu adaptabilitas karir, fokus subjek penelitiannya.

Ulfah dan Akmal (2019) melakukan penelitian terkait “Peran Kepribadian Proaktif terhadap Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan populasi yang digunakan mahasiswa tingkat akhir di wilayah Jabodetabek dengan sampel sebanyak 270 mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu kepribadian proaktif berperan signifikan terhadap adaptabilitas karir, artinya semakin tinggi karakteristik kepribadian proaktif maka semakin tinggi pula adaptabilitas karir yang dimiliki. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dan Akmal (2019) adalah metode penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan variabel penelitian.

Dewi dan Rosidah (2020) melakukan penelitian terkait “Pengaruh Pelatihan *Group Work* Terhadap Adaptabilitas Karir Mahasiswa Kependidikan Universitas Negeri Jakarta”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian

eksperimen dan populasi yang digunakan adalah mahasiswa Program Kependidikan di Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012 sampai 2015 dengan sampel sebanyak 388 mahasiswa. Hasil penelitian ini yaitu adanya pengaruh pelatihan *group work* terhadap peningkatan adaptabilitas karir mahasiswa jurusan kependidikan Universitas Negeri Jakarta. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan menggunakan Uji *Wilcoxon Paired Test* yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Dewi dan Rosidah (2020) yaitu pada variabel penelitian, metode penelitian dan subjek penelitian pada penelitian ini lebih memfokuskan pada mahasiswa yang mengikuti program MBKM dan tidak.

Pratama dkk (2023) melakukan penelitian terkait “Hubungan prestasi akademik dan *social support* terhadap adaptabilitas karir mahasiswa baru Universitas Negeri Semarang”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan populasi yang digunakan adalah mahasiswa baru Universitas Negeri Semarang dengan sampel sebanyak 10 mahasiswa. Hasil penelitian ini yaitu memiliki hubungan positif antara prestasi akademik dan adaptabilitas kerja serta dari hasil analisis juga menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap adaptabilitas kerja. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pratama dkk (2023) yaitu variabel penelitian, metode penelitian yang menggunakan *mixed methods*, dan fokus subjek penelitian.

Anggraini dan Iswari (2022) melakukan penelitian terkait “*Optimisme* dan adaptabilitas karir pada mahasiswa di *era new normal*”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan populasi yang digunakan adalah

mahasiswa di sejumlah perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang ada di Indonesia dengan sampel sebanyak 131 mahasiswa. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan signifikan antara *optimisme* dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa di *era new normal*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *optimisme* merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan sangat kuat dengan adaptabilitas karir. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Anggraini dan Iswari (2022) yaitu pada variabel penelitian, metode penelitian dan subjek penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Apakah terdapat perbedaan antara adaptabilitas karir pada mahasiswa yang pernah mengikuti program MBKM dan mahasiswa yang tidak pernah mengikuti program MBKM?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan adaptabilitas karir pada mahasiswa yang pernah mengikuti program MBKM dan mahasiswa yang tidak pernah mengikuti program MBKM.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya dalam ranah psikologi pendidikan dan psikologi industri dan organisasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perguruan tinggi yang ingin meningkatkan kemampuan beradaptasi dalam karir pada mahasiswa. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi perguruan tinggi dalam menyediakan informasi dan bimbingan terkait karir yang dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk menggali lebih jauh faktor-faktor lain yang mempengaruhi adaptabilitas karir.